

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DALAM PEMBERIAN MP-ASI PADA BAYI DI PUSKESMAS SENTANI TAHUN 2018

Eka Fatmawati¹Sri Wahrini², Wresni Andaningsi³, Susi Lestari⁴

¹STIKES Jayapura

Email: ekafatmawati045@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang: Pemberian MP-ASI dini sebelum usia enam bulan masih banyak dilakukandi negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini akan berdampak terhadap kejadian infeksi yang tinggi seperti diare, infeksi saluran nafas, alergi hingga gangguan pertumbuhan. Berdasarkan data di Puskesmas Sentani pada bulan Januari sampai Desember 2016 jumlah bayi usia 0-6 bulan yaitu 1.148 bayi. Bayi yang diberi ASI hanya 285 bayi, diberi ASI dan MP-ASI berjumlah 323 bayi, sedangkan 540 bayi diberikan PASI dan MP-ASI.

Tujuan: Untuk memperoleh gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada bayi di Puskesmas Sentani tahun 2018.

Metode: Penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*, jumlah sampel 44 orang dengan tehnik *non probability sampling*.

Hasil: Ibu berumur 20-35 tahun memiliki pengetahuan cukup sebanyak 34,1%. Ibu berpendidikan menengah (SMP/SMA) memiliki pengetahuan cukup sebanyak 36,4%. Ibu tidak bekerja memiliki pengetahuan cukup 40,9% dan ibu mempunyai paritas primipara berpengetahuan cukup 29,5%.

Kesimpulan: Pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada bayi di Puskesmas Sentani rata-rata memiliki pengetahuan cukup.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, MP-ASI

PENDAHULUAN

Kelompok bayi usia 0-12 bulan merupakan salah satu fase yang sangat menentukan kelangsungan hidup seseorang dimasa yang akan datang, dimana saat usia 0-24 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga sering diistilahkan sebagai periode emas sekaligus periode kritis. Periode emas dapat diwujudkan apabila pada masa ini, bayi dan anak memperoleh asupan gizi yang sesuai untuk tumbuh kembang optimal. Sebaliknya apabila bayi dan anak pada masa ini tidak memperoleh makanan sesuai kebutuhan gizinya, maka periode emas akan berubah menjadi priode kritis yang akan mengganggu tumbuh kembang bayi dan anak, baik pada saat ini maupun masa selanjutnya sebagaimana diungkapkan oleh Depkes RI (Rahmawati, 2014).

Pemberian MP-ASI dini sebelum usia enam bulan masih banyak dilakukan di negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini akan berdampak terhadap kejadian infeksi yang tinggi seperti diare, infeksi saluran nafas, alergi hingga gangguan pertumbuhan. Dampak pemberian MP- ASI terlalu dini pada bayi, bayi akan minum ASI lebih sedikit dan ibu pun memproduksi ASI lebih sedikit, sehingga akan lebih sulit memenuhi kebutuhan nutrisi bayi. Disamping itu risiko infeksi dan diare kemungkinan bisa terjadi (Mufida, 2015). Dalam *World Health Organization* (WHO) melaporkan ada sekitar 2 miliar kasus diare seluruh dunia setiap tahun dan 1,9 juta anak-anak usia kurang dari 5 tahun meninggal karena diare. Hasil penelitian WHO (2011) menyatakan bahwa hanya 40% bayi di dunia yang mendapatkan ASI eksklusif sedangkan 60% bayi lainnya ternyata telah mendapatkan MP-ASI saat usianya kurang dari 6 bulan. Tidak hanya di negara-negara maju namun juga terjadi di negara berkembang seperti di Indonesia (Depkes, 2013).

AKB Di Indonesia sebanyak 22,23/1.000 kelahiran hidup, hal ini disebabkan oleh cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi di tingkat nasional terjadi penurunan yang signifikan dari 54,3% pada tahun 2013 turun menjadi 52,3% pada tahun 2014 sedangkan bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif atau telah mendapatkan makanan pendamping

ASI (MP-ASI) secara dini mengalami peningkatan sebesar 47,7% (Kemenkes RI, 2015).

Hasil data yang diperoleh peneliti dari Provinsi Papua pada tahun 2013 dari jumlah bayi usia 0-6 bulan terdapat 51% sudah mulai di perkenalkan MP-ASI (Depkes, 2013). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura tahun (2016) jumlah AKB sebanyak 1,08/1000 kelahiran hidup, dengan kasus diare ditemukan sebanyak 5.236 dan dari 3.014 bayi hanya 1.256 (41,7%) yang diberikan ASI eksklusif, sedangkan 1.758 (58,2%) bayi sudah mulai diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) sebelum usia 6 bulan (Dinkes, 2016). Menurut Utami dalam Afriyani (2016), pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 bulan pada kenyataannya masih sulit untuk dilakukan. Sebagian masyarakat masih beranggapan bahwa ASI saja tidak mengenyangkan, sehingga bayi mudah rewel karena masih lapar dan kebiasaan memberikan MP-ASI dini jika tidak dilakukan akan melanggar tradisi leluhur yang sudah turun-temurun.

Selanjutnya menurut Notoatmodjo dalam Afriyani (2016), faktor yang mempengaruhi rendahnya pemberian ASI eksklusif berasal dari tingkat pendidikan, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih regional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah. Pekerjaan ibu juga menjadi alasan memberikan MP- ASI terlalu dini karena kurang mempunyai waktu untuk anaknya, meskipun ibu rumah tangga masih banyak yang memberikan MP-ASI dini karena ibu memiliki keyakinan bahwa bayi akan rewel jika hanya diberikan ASI eksklusif saja.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Sentani pada bulan Januari sampai Desember 2016 jumlah bayi usia 0-6 bulan yaitu 1.148 bayi. Bayi yang diberi ASI saja hanya 285 bayi, dan bayi diberi ASI dan MP-ASI yaitu berjumlah 323 bayi, sedangkan 540 bayi diberikan PASI dan MP-ASI (Data Sekunder Puskesmas Sentani, 2016). Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah yaitu "Bagaimana Gambaran Tingkat

Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Pada Bayi Bulan di Puskesmas Sentani Tahun 2018. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Pada Bayi Di Puskesmas Sentani Tahun 2018 dengan mengetahui karakteristik responden khususnya pengetahuan, umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode *deskriptif*, dengan menggunakan desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi di Puskesmas Sentani berjumlah 78 ibu. Penelitian ini dilakukan di Ruang BKIA Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura.

Berdasarkan hasil uji Validitas kuesioner pengetahuan tentang pemberian MP-ASI pada bayi diperoleh nilai r hitung dari item no 1 sampai dengan 30 didapatkan nilai terendah sebesar $-0,042$ dan tertinggi sebesar $0,774$ maka pada kuesioner dikatakan valid terdapat 20 item terletak antara $0,408-0,774$. Dengan demikian disimpulkan bahwa kuesioner tersebut dinyatakan valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Pengetahuan

Pengetahuan	Jumlah	
	F	%
Baik	13	29,5%
Cukup	20	45,5%
Kurang	11	25,0%
Total	44	100%

Pada tabel 4.1 menunjukkan dari 44 responden, yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 13 (29,5%) responden, memiliki pengetahuan cukup sebanyak 20 (45,5%) responden dan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 11 (25,0%) responden. Dari hasil penelitian, sebagian besar pengetahuan ibu yang mempunyai bayi di Puskesmas Sentani tentang pemberian MP-ASI pada bayi sebagian besar memiliki kriteria pengetahuan cukup.

Karakteristik Responden Umur

Umur	Jumlah	
	F	%
<20 Tahun	7	15,9%
20-35 Tahun	29	65,9%
>35 Tahun	8	18,2%
Total	44	100%

Pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa dari 44 responden, yang memiliki umur <20 tahun sebanyak 7 (15,9%) responden, umur 20-35 tahun sebanyak 29 (65,9%) responden dan umur >35 tahun sebanyak 8 (18,2%) responden. Umumnya karakteristik responden yang diteliti lebih banyak pada ibu yang berumur 20-35 tahun. Hal ini disebabkan pada umur ini adalah masa usia reproduksi yang sehat. Hal ini sependapat dengan teori Hartono (2011), bahwa umur 20-35 tahun adalah usia yang paling baik untuk melahirkan dan mengurus anaknya sendiri dikarenakan pada usia tersebut baik fisik, mental dan psikologis sudah cukup siap untuk mengurus segala sesuatunya dan banyak mendapatkan informasi.

Karakteristik Responden Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	
	F	%
Rendah	9	20,5%
Menengah	28	63,3%
Atas	7	15,9%
Total	44	100%

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwadari 44 responden, yang memiliki pendidikan rendah sebanyak 9 (20,5%) responden, pendidikan menengah sebanyak 28 (63,6%) responden dan pendidikan atas sebanyak 7 (15,9%) responden. Umumnya responden yang diteliti memiliki pendidikan menengah (SMP/SMA). Hal ini sesuai dengan pendapat Mubarak (2011) dan Notoatmodjo (2012), yang mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan

semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan, karena tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya.

Karakteristik Responden Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	
	F	%
Bekerja	12	27,3%
Tidak bekerja	32	72,7%
Total	44	100%

Pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 44 responden terdapat 12 (27,3%) responden yang bekerja, dan 32 (72,7%) responden tidak bekerja. Menurut Amborowati (2016), status pekerjaan ibu merupakan faktor yang bersifat memproteksi artinya ibu yang tidak bekerja akan lebih mendukung dalam pemberian MP-ASI dini dibandingkan ibu yang bekerja. Hal ini dikarenakan ibu yang tidak melakukan pekerjaan diluar rumah (IRT) akan memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk memberikan MP-ASI kepada anaknya.

Karakteristik Responden Paritas

Paritas	Jumlah	
	F	%
Primipara	23	52,3%
Multipara	17	38,6%
Grandemulti para	4	9,1%
Total	44	100%

Pada tabel 4.5 menunjukkan dari 44 responden, yang memiliki paritas primipara sebanyak 23 (52,3%) respond, paritas multipara sebanyak 17 (38,6%) responden dan paritas grandemultipara sebanyak 4 (9,1%) responden. Umumnya responden sebagian besar dengan paritas primipara. Hal ini disebabkan perkembangan pelayanan KB yang telah memadai, sehingga ibu dapat mengatur jumlah anak yang di inginkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI pada bayi di Puskesmas Sentani rata-rata memiliki pengetahuan cukup. Pengetahuan dengan kategori umur rata-rata mempunyai pengetahuan cukup. Kategori pendidikan rata-rata mempunyai pengetahuan cukup. Kategori pekerjaan rata-rata mempunyai pengetahuan cukup pada responden yang tidak bekerja. Kategori paritas rata-rata mempunyai pengetahuan cukup pada Diharapkan petugas kesehatan khususnya bidan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan terutama pada ibu yang memiliki bayi dengan memberikan lebih banyak usaha penyuluhan dan memberikan KIE bagi setiap ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepadabayinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani. R. dkk. 2016. *Jurnal faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan di BPM Nurtila Palembang*.
- Agria. I. dkk. 2012. *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya
- Agus. R. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuann Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Amborowati. A. D. 2016. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Di Posyandu Dusun Modinan Banyuraden Gamping Sleman Yogyakarta*.
- Artini. B. 2013. *Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian MPASI dini di RW 1 kelurahan Ngagel Kelurahan Wonokromo Surabaya*. *Jurnal kesehatan Surabaya*.
- Ayahbunda. 2015. *Efek Terlalu Cepat MP-ASI*. <http://www.ayahbunda.co.id/bayi-gizi-kesehatan/efek-terlalu-cepat-mpasi-> (Online) diakses tanggal 21 Agustus 2017 Pukul 10.00 WIT.

- Badriah. L. D. 2011. *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Bandung: PT Refika Aditama
- BKKBN. 2011. *Paritas Yang Dialami Ibu Selama Hidup*. Jakarta
- Data Sekunder. 2016. *Kohort Puskesmas Sentani*. Kabupaten Jayapura
- Dinkes. 2016. *Pusat Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia*. Jayapura
- Depkes RI, 2006. *Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI)*. Jakarta : Local
- Depkes RI. 2013. *Makanan Pendamping ASI*. Jakarta: Depkes RI
- Fikawati. S. dkk. 2015. *Gizi Ibu Dan Bayi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hartono. 2011. *Statistic Untuk Pannelitian*. Jakarta: Rikena Cipta
- Hurlock. M. 2009. *Psikologi Tumbuh Kembang*. Jakarta: Erlangga
- Kemenkes RI. 2015. *Data dan Informasi Tahun 2014*. <http://www.kemendes.go.id>. (Online) diakses tanggal 11 Agustus 2017 Pukul 17.00 WIT
- Mufida, L. dkk. 2015. *Prinsip Dasar MP-ASI Untuk Bayi Usia 6-24 Bulan*. *Jurnal Pangan dan Agroindustri* Vol. 3 No 4 p. 1651-1651
- Maritalia. D. 2012. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Maryam S, 2014. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Mochtar R. 2011. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mubarak. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Erlangga
- Nurjanah. I. 2015. *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini Di PKD Ngundi Waras Pelupuh Sragen*
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo. 2011. *Perilaku, Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayoto. 2014. *Teori, Sikap Perilaku Dalam Kesehatan Dilengkapi Contoh Kuesioner*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Proverawati, A & Asfuah, S. 2009. *Gizi Untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Muha Medika
- Rahmawati, R. 2014. *Gambaran Pemberian MP-ASI Pada Bayi Kurang dari 6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan*.
- Rinah. 2015. *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Bayi Usia 7 Sampai 12 Bulan Di Posyandu Furia Wilayah Kerja Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura*.